

Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X NKPI APHP SMK Negeri 7 Palu pada Materi Peluang

Amilatul Ma'rifah¹ Yosepha Endang Hermiyati² Muh. Hasbi³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia¹

SMK Negeri 7 Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia³

Email: amilatulmarifah02@gmail.com¹ yosepha.endang@gmail.com²
muhhasbi62@yahoo.co.id³

Abstrak

Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru matematika di SMK Negeri 7 Palu. Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang melibatkan peserta didik kelas X NKPI APHP yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) selalu mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rerata hasil belajar peserta didik dari prasiklus sebesar 58 (sebelum menerapkan pendekatan *Teaching at the Right*) menjadi 79 pada siklus 1 serta mengalami peningkatan kembali menjadi 87 pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) pada kelas X NKPI APHP SMK Negeri 7 Palu berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, *Teaching at the Right* (TaRL)

Abstract

Low learning outcomes are one of the biggest challenges faced by mathematics teachers at SMK Negeri 7 Palu. Therefore, a teacher needs to design an interesting and innovative learning activity so that it can improve students' learning outcomes. This study aims to improve students' learning outcomes through the application of the Teaching at the Right (TaRL) approach. This study uses a type of collaborative classroom action research involving 16 class X NKPI APHP students consisting of 11 male students and 5 female students. Based on the results of the classroom action research carried out for 2 cycles, information was obtained that mathematics learning outcomes through the application of the Teaching at the Right (TaRL) approach always increased. This is evidenced by the increase in the average learning outcomes of students from the pre-cycle of 58 (before applying the Teaching at the Right approach) to 79 in cycle 1 and increased again to 87 in cycle 2. This shows that the application of the Teaching at the Right (TaRL) approach in class X NKPI APHP SMK Negeri 7 Palu has succeeded in improving learning outcomes in mathematics subjects.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, *Teaching at the Right* (TaRL)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah. Namun demikian matematika termasuk mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta

didik. Mereka menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut yang kerap mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar merupakan capaian atau hasil yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2006) hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dimiliki peserta didik secara keseluruhan, hal ini menjadi indikator kompetensi dasar serta perubahan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan Nurrita (2018) bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan menilai pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.

Dalam proses belajar matematika, tentu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Oktaviani dkk (2020) faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yakni peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika, rendahnya kemampuan dasar berhitung dan pemahaman konsep peserta didik, peserta didik tidak memahami simbol-simbol dalam matematika, serta kurangnya kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didik yang rendah. Lanjut Zulkardi (dalam Riadi & Edy, 2016) mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika peserta didik disebabkan oleh beberapa hal seperti kurikulum yang padat, media pembelajaran yang kurang efektif, strategi serta metode pembelajaran yang kurang tepat, sistem evaluasi yang buruk, guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, serta pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional. Hal ini menunjukkan peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik amatlah sangat penting. Dalam melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan setiap aspek yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra yakni SMK Negeri 7 Palu, peneliti mendapatkan informasi mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas X NKPI APHP. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan tidak dapat mereka selesaikan dengan langkah yang tepat. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik menunjukkan minat dan motivasi yang rendah serta enggan menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dilontarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar matematika yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga ketika mendapatkan materi yang lebih kompleks mereka kerap mengalami kesulitan dalam memahaminya. Selain itu, pada saat melaksanakan praktik pembelajaran, peneliti menemukan sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep baru pada suatu materi ajar. Mereka menunjukkan sikap apatis dan enggan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat diskusi kelompok, sebagian peserta didik tidak turut aktif dalam melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik tersebut sangat rendah sehingga mereka harus mendapatkan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Melihat kasus yang ditemukan, peneliti menyadari bahwa hal tersebut terjadi karena peserta didik di kelas X NKPI APHP tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini peserta didik di kelas tersebut memiliki kemampuan awal, minat, motivasi, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Menyikapi hal tersebut, peneliti mencoba mencari solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X NKPI APHP. Adapun solusinya adalah dengan merancang strategi pembelajaran berupa model, metode, maupun pendekatan yang dapat mengakomodir keberagaman peserta didik di kelas tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat mengakomodir keberagaman peserta didik adalah pendekatan

Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) adalah suatu pendidikan yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maghfiroh (2024) bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada dasarnya merupakan pendekatan yang dapat menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat melihat peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda antar satu sama lain. Lebih lanjut Jauhari dkk (2023) mengemukakan bahwa pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) bertujuan sebagai bentuk implementasi dari filosofi Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada seperti didik, menguatkan kompetensi numerasi dan literasi peserta didik, dan agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Putri dan Denny (2024) mengemukakan bahwa *Teaching at the Right* (TaRL) bukan hanya merupakan cara pembelajaran, melainkan juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong pertumbuhan setiap individu. Muin (2022) mengemukakan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat menjadi obat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka yang berbeda-beda di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. PTK kolaboratif ini dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan dan bekerja sama dengan Guru Pamong dan juga Dosen Pembimbing Lapangan. Subjek penelitian ini menggunakan 1 kelas yaitu peserta didik di kelas X NKPI APHP dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Palu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan setiap siklus menggunakan tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pemberian tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Pada proses penelitian, peneliti dibantu oleh Guru Pamong dan satu rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran serta asesmen yang berupa tes tertulis untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberikan disetiap akhir siklus. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Pada penelitian ini peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman yakni kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Hal ini merujuk pada pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan terhadap hasil observasi dan hasil tes peserta didik di setiap siklus pembelajaran yang dilakukan. Analisis data terhadap observasi kegiatan guru dan peserta didik maupun hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pada lembar observasi}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, maka dilakukan pemberian predikat atau kategori untuk mengetahui peningkatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Predikat atau kategori yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Predikat/Kategori Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Rentang nilai pada lembar observasi	Predikat/Kategori
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$65 \leq \text{nilai} \leq 79,99$	Baik
$55 \leq \text{nilai} \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq \text{nilai} \leq 54,99$	Kurang
$0 \leq \text{nilai} \leq 39,99$	Sangat Kurang

Kemudian, setelah mendapatkan nilai yang menunjukkan hasil belajar peserta didik, nilai-nilai tersebut dikategorikan dke dalam ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 7 Palu untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Berikut merupakan tabel kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam analisis data hasil belajar.

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai post tes	Ketuntasan
75 – 100	Tuntas
< 75	Belum tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tangga 22 April sampai dengan 13 Mei 2024 di kelas X NKPI APHP SMK Negeri 7 Palu. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus atau sebanyak 4 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Ini juga bertujuan untuk mempermudah dalam pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Setelah melaksanakan tes diagnostik, dilakukan kegiatan perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul ajar, LKPD, bahan ajar, serta instrument penilaian yang akan digunakan. Pada setiap siklus, peneliti mengintegrasikan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) pada materi peluang. Pada proses kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuannya dari hasil diagnostik yang telah didapatkan sebelumnya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan berupa keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik yang didapatkan dari hasil observasi oleh observer (rekan sejawat) serta hasil belajar matematika peserta didik pada setiap siklus. Adapun hasil keterlaksanaan implementasi pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Ativitas Guru dan Peserta Didik

Aktivitas	Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai/Skor	Predikat	Nilai/Skor	Predikat
Guru	82	Sangat Baik	90,5	Sangat Baik
Peserta Didik	66,5	Baik	83	Sangat Baik

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan dan keberhasilan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama 2 siklus dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas guru mendapatkan nilai/skor dari observer sebanyak 82 dan mendapatkan predikat sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik mendapatkan nilai/skor sebanyak 66,5 dan mendapatkan predikat baik. Dari hasil observasi

tersebut, dilakukan refleksi bahwa kegiatan yang dilakukan sudah cukup baik, dimana peneliti melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Namun, dalam kegiatan pembelajaran ini aktivitas yang dilakukan peserta didik masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada siklus selanjutnya.

Kemudian pada siklus 2 aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 8.5 menjadi 90.5 dengan predikat sangat baik. Selanjutnya pada aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan sebanyak 16.5 menjadi 83 dan mendapat predikat sangat baik. Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik tersebut dapat dikatakan bahwa baik guru maupun peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) dengan sangat baik. Di akhir setiap siklus, dilaksanakan post tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, hasil belajar ini juga bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dicancang. Adapun data hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rerata	58	79	87
Presentase Ketuntasan	30%	55%	83%

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2. Pada fase prasiklus rerata yang diperoleh nilai sebelum menggunakan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) adalah 58 dengan presentase ketuntasan sebesar 30%. Ini menunjukkan terdapat 70% peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah menggunakan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL), terjadi peningkatan hasil belajar di tiap siklus.

Pada siklus 1 diperoleh rerata nilai hasil belajar sebesar 79 dengan presentase ketuntasan sebesar 55%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25% dari fase prasiklus. Namun hal ini masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan yakni minimal 75% hasil belajar peserta didik sudah mencapai atau melampaui nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah melakukan refleksi berdasarkan hasil belajar peserta didik serta catatan dari hasil observasi yang telah dihimpun oleh observer, diketahui bahwa salah satu penyebab belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik yakni LKPD yang disusun belum mengandung pemantik yang dapat memancing peserta didik untuk berfikir lebih kritis. Khususnya pada kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah. Di dalam LKPD tersebut terlalu banyak memberikan gambaran yang jelas sehingga peserta didik merasa terlalu mudah dalam mengerjakan LKPD tersebut, sehingga ketika mengerjakan post tes yang diberikan peserta didik lupa dengan prosedur dalam mengerjakan soal. Oleh karena itu, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal dengan langkah yang benar. Hal tersebut tentu menjadi bahan refleksi peneliti untuk dapat memperbaiki dan merancang LKPD sesuai kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada siklus 2 diperoleh rerata nilai hasil belajar sebesar 87 dengan presentase ketuntasan sebesar 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 28% dari siklus 1. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah

mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan yakni minimal 75% hasil belajar peserta didik sudah mencapai atau melampaui nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain, sebanyak 83% peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam hasil belajarnya. Berdasarkan catatan hasil observasi yang telah dihimpun oleh observer, LKPD yang telah disusun sudah mencakup pemantik yang mampu memancing peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis. Dalam hal ini peserta didik didorong bukan hanya untuk melihat melainkan dilatih untuk berpikir sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka pahami dengan baik. Hal tersebut tentu berdampak sangat baik ketika peserta didik mengerjakan post tes yang diberikan. Berdasarkan analisis hasil belajar, sebagian besar peserta didik telah mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar dan langkah yang tepat.

Beberapa aspek dalam penelitian tindakan kelas ini telah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) efektif untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Adapun data hasil penelitian secara keseluruhan disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekap Data Hasil Penelitian

No.	Data Hasil Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Aktivitas guru	82	90,5	8,5
2.	Aktivitas peserta didik	66,5	83	16,5
3.	Hasil belajar	79	87	8

Tabel di atas merupakan data hasil penelitian yang sudah menerapkan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) pada mata pelajaran matematika materi peluang yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika mengalami peningkatan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Pada aktivitas guru meningkat sebesar 8,5 poin (dari 82 menjadi 90,5), serta pada aktivitas peserta didik meningkat sebanyak 16,5 poin (dari 66,5 menjadi 83). Ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) yang dilakukan telah berjalan dengan efektif. Selanjutnya, hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di siklus 1 maupun siklus 2. Hal ini dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 8 poin (dari siklus 1 sebesar 79 menjadi 87 pada siklus 2). Ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diawal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X NKPI APHP SMK Negeri 7 Palu pada materi peluang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rerata hasil belajar peserta didik dari prasiklus sebesar 58 (sebelum menerapkan pendekatan *Teaching at the Right*) menjadi 79 pada siklus 1 serta mengalami peningkatan kembali menjadi 87 pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) sangat direkomendasikan untuk diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran. *Teaching at the Right* (TaRL) memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pendekatan ini juga melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis sehingga lebih memahami mengenai materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.
- Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1), 44-54.
- Muin, F. (2022). Adapting teaching at the right level (tarl) in english instruction. In *The Proceedings of International Conference: Ronggolawe English Teaching Conference (RETCO)* (Vol. 11, No. 1, pp. 1-10).
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di smk negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89-100.
- Riadi & Edy, S. (2016). Studi komparasi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi konvensional terhadap hasil belajar matematika. *Edumatika*, 6 (2), 59-68.